MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN MANAJEMEN HIPERTENSI PADA LANSIA DI RUMAH SAKIT WULAN WINDI

Sri Lasmawanti[1], Rudi Purwana[2] Loiner Tambunan[3]
[123]Institusi Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
email: srilasmawanti@helvetia.ac.id, rudipurwana@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Keberhasilan manajemen hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan penderita, tetapi juga oleh dukungan dan fungsi keluarga dalam proses perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Tahun 2024. Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 1.969 pasien hipertensi, dengan sampel sebanyak 95 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki fungsi keluarga kategori cukup (98,9%) dan manajemen hipertensi kategori patuh (89,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia (p = 0,003). Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi keluarga berperan penting dalam mendukung keberhasilan manajemen hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan agar kepatuhan lansia dalam mengelola hipertensi dapat terus dipertahankan.
Kata kunci: *fungsi keluarga*; *hipertensi*; *lansia*; *manajemen hipertensi*

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases that constitutes a major cause of morbidity and mortality in Indonesia, particularly among the elderly population. The success of hypertension management is influenced not only by patient compliance but also by family support and family function in the caregiving process. This study aimed to determine the relationship between family function and hypertension management among the elderly at Wulan Windy General Hospital in 2024. The study used an analytical survey method with a cross-sectional approach. The study population consisted of 1,969 hypertensive patients, with a sample of 95 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-square test at a significance level of α = 0.05. The results showed that the majority of respondents had an adequate level of family function (98.9%) and were classified as adherent in hypertension management (89.5%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between family function and hypertension management among the elderly (p = 0.003). This study concludes that family function plays an important role in supporting successful hypertension management among the elderly. Therefore, family involvement needs to be strengthened through education and companionship so that elderly patients' adherence in managing hypertension can be sustained.
Keywords: *family function; hypertension; elderly; hypertension management*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang dapat menyerang siapa saja dan sering disebut sebagai *silent killer* karena termasuk penyakit yang dapat memicu terjadinya penyakit lain yang mematikan (Pudiastuti, 2019). Manajemen hipertensi diperlukan melalui pengaturan diet rendah garam dan rendah lemak, perubahan gaya hidup, pengelolaan stres, kontrol kesehatan secara rutin, olahraga teratur, serta pengobatan hipertensi. Dalam pelaksanaan manajemen hipertensi tersebut, peran keluarga sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan perawatan penderita hipertensi. Hipertensi ditemukan di semua tingkat usia dan prevalensi paling tinggi terjadi pada usia lanjut. Dari berbagai faktor usia, hipertensi pada lansia disebabkan berbagai faktor lain terutama pola makan yang tidak teratur, mengonsumsi makanan rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, mengandung banyak garam, dan minuman yang mengandung kafein yang dapat menyebabkan hipertensi (Damanik, 2021). Lansia umumnya mengalami perubahan fisik seperti pada sistem kardiovaskuler yang menyebabkan terjadinya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan akan menyebabkan kerusakan arteri di dalam tubuh sehingga menimbulkan komplikasi seperti jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal jika tidak diobati dalam jangka panjang, namun hipertensi bisa dikontrol melalui manajemen hipertensi. Salah satu strategi untuk meningkatkan manajemen hipertensi adalah melalui fungsi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia.

Dukungan keluarga atau *family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Penelitian yang dilakukan di Teresina, Brasil, menemukan bahwa keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit hipertensi. Kesulitan dalam hubungan keluarga, kurangnya perhatian keluarga terhadap anggotanya, dan keterlibatan yang minim dalam perawatan pasien turut memengaruhi kesembuhan pasien (Costa & Nogueira, 2008). Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat. Penelitian lain yang dilakukan di Rumah Sakit Regional IMSS, Kota Durango, Meksiko, juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan keberhasilan kepatuhan terapi pada pasien hipertensi (Marín-Reyes & Rodríguez-Morán, 2001).

Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang sudah mencapai usia lanjut tersebut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari (Stanley, 2020). Di seluruh dunia saat ini, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa, dan pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah lanjut usia akan mencapai 1,2 miliar (Nugroho, 2019). Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah lansia yang cukup tinggi. Proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik menggambarkan bahwa antara tahun 2021–2022, jumlah penduduk usia lanjut sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi dari hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun adalah 25,8% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi hipertensi menurut riwayat rutin minum obat sebesar 54,4%, yang tidak rutin minum obat 32,3%, dan yang tidak minum obat sama sekali 13,3% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia hipertensi, diperoleh bahwa sebagian besar responden dengan fungsi keluarga baik memiliki kualitas hidup tinggi, sementara responden dengan fungsi keluarga kurang cenderung memiliki kualitas hidup rendah, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi. Lansia hipertensi membutuhkan fungsi keluarga yang baik seperti peran dari anggota keluarga untuk merawat lansia. Dari hasil wawancara terdapat 7 keluarga yang anggota keluarganya mengalami hipertensi mendapat dukungan dari keluarganya untuk cepat sembuh dan sering mengingatkan untuk selalu mengontrol tekanan darahnya secara rutin ke puskesmas atau ke layanan kesehatan lainnya. Sedangkan 3 anggota keluarga lainnya yang mengalami hipertensi tidak mendapat

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

dukungan dari keluarganya dan tidak pernah rutin mengontrol tekanan darahnya ke puskesmas atau layanan kesehatan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2024. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Medan sebanyak 1.969 orang berdasarkan data kunjungan pasien. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi meliputi pasien lansia berusia ≥60 tahun yang telah didiagnosis hipertensi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi adalah responden yang mengalami gangguan kognitif atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari instrumen fungsi keluarga dan manajemen hipertensi. Fungsi keluarga diukur berdasarkan aspek adaptasi, kemitraan, pertumbuhan, kasih sayang, dan penyelesaian masalah, sedangkan manajemen hipertensi diukur melalui kepatuhan pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kontrol tekanan darah. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$), yaitu apabila nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dan manajemen hipertensi pada lansia.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan pada Manajemen Hipertensi Lansia di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Tahun 2024

No	Karakteristik	Jumlah persentase	
		f	%
1	**Usia**		
	55-60 tahun	2	2,1
	61-65 tahun	36	37,9
	66-70 tahun	57	60,0
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	20	21,1
	Perempuan	75	78,9
3	**Pendidikan**		
	SD	20	21,1
	SLTP	25	26,3
	SLTA	37	38,9
	PT	13	13,7
4	**Pekerjaan**		
	Petani	9	9,5

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

Buruh	12	12,6
Wiraswata	13	13,7
PNS	17	17,9
Pedagang	44	46,3
Jumlah	**95**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 66–70 tahun (60,0%), perempuan (78,9%), berpendidikan SLTA (38,9%), dan bekerja sebagai pedagang (46,3%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA, sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai pedagang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga dan Manajemen Hipertensi di Rumah Sakit Umum Wulan Windy tahun 2024

No	Variabel	Jumlah	
		f	%
1	**Fungsi Keluarga**		
	Cukup	94	98,9
	Baik	1	1,1
2	**Manajemen Hipertensi**		
	Tidak patuh	10	10,5
	Patuh	85	89,5
	Total	**95**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa fungsi keluarga sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 94 responden (98,9%), sedangkan kategori baik sebanyak 1 responden (1,1%). Pada variabel manajemen hipertensi, mayoritas responden berada pada kategori patuh sebanyak 85 responden (89,5%), sedangkan tidak patuh sebanyak 10 responden (10,5%).

Berdasarkan Tabel 2**,** diketahui bahwa dari 95 responden (100%), sebagian besar memiliki fungsi keluarga kategori cukup sebanyak 94 responden (98,9%), sedangkan kategori baik sebanyak 1 responden (1,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi keluarga pada sebagian besar responden telah berjalan cukup baik dalam mendukung pengelolaan hipertensi pada lansia, meskipun masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar dukungan keluarga menjadi lebih optimal.

Fungsi keluarga menunjuk kepada beberapa set perilaku yang bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normatif dari seseorang dalam menjalankan perannya di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang serta menjadi lembaga sosial primer yang berkembang di tengah kehidupan sehari-hari (Hasbi, 2012). Selain itu, keluarga merupakan tempat berkumpulnya individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan, maupun kekerabatan sehingga terjadi interaksi yang mampu membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam menjaga kesehatan anggota keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2020), yang menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebanyak 66 responden (94,3%) memiliki fungsi keluarga kategori cukup. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aktivitas sehari-hari anggota keluarga, termasuk pekerjaan dan kesibukan lainnya yang dapat memengaruhi keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa fungsi keluarga memiliki peranan penting dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Keluarga yang mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik akan memberikan dukungan emosional, informasional, maupun instrumental kepada lansia

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 2, Juli 2026

sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan hipertensi. Sebaliknya, apabila fungsi keluarga tidak berjalan secara optimal, maka proses pengelolaan hipertensi juga berpotensi menjadi kurang efektif.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 95 responden (100%), sebanyak 10 responden (10,5%) memiliki manajemen hipertensi tidak patuh, sedangkan 85 responden (89,5%) memiliki manajemen hipertensi patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia telah melakukan manajemen hipertensi dengan baik sehingga diharapkan mampu mengurangi risiko komplikasi akibat hipertensi. Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi pada berbagai organ tubuh. Smeltzer dan Bare (2021) menyatakan bahwa komplikasi hipertensi meliputi stroke, infark miokard, dan gagal ginjal. Soenarta et al. (2019) juga menjelaskan bahwa hipertensi memang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan melalui manajemen yang baik sehingga tekanan darah tetap stabil dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki manajemen hipertensi yang baik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam menjalankan pengobatan, melakukan kontrol kesehatan secara rutin, serta menerapkan perubahan gaya hidup sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Tabel 3. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Manajemen Hipertensi pada Lansia di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Tahun 2024

Fungsi keluarga	*Management hipertensi*						*P-Value*
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Cukup	9	9.5	85	89,5	94	98,9	0,003
Baik	1	1,1	0	0	1	1,1	
Total	10	10,6	85	89,5	95	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 95 responden (100%), sebanyak 9 responden (9,5%) memiliki fungsi keluarga kategori cukup dengan manajemen hipertensi tidak patuh, 1 responden (1,1%) memiliki fungsi keluarga kategori baik dengan manajemen hipertensi tidak patuh, dan 85 responden (89,5%) memiliki fungsi keluarga kategori cukup dengan manajemen hipertensi patuh. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0{,}003$ ($\alpha = 0{,}05$), sehingga *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Tahun 2024. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa fungsi keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2023 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia ($p = 0{,}001$). Penelitian Dagyo (2021) di RSU Dr. Sardjito Yogyakarta juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi ($p = 0{,}009$). Selain itu, Prabowo et al. (2022) melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi di RSUD Kabupaten Indramayu dengan nilai $p = 0{,}042$. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat, melakukan kontrol tekanan darah, menjaga pola makan, serta menerapkan gaya hidup sehat. Sebaliknya, kurangnya fungsi keluarga dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menjalankan manajemen hipertensi sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa manajemen hipertensi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengendalikan tekanan darah agar tetap stabil. Pada lansia, peningkatan tekanan sistolik dan diastolik sering terjadi sebagai bagian dari proses penuaan, sehingga diperlukan dukungan keluarga dalam mengingatkan pengobatan, memotivasi

perubahan gaya hidup, serta mendampingi lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan demikian, fungsi keluarga yang baik akan mendukung keberhasilan manajemen hipertensi dan membantu mencegah terjadinya komplikasi pada lansia.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Rumah sakit Umum Wulan Windy Marelan tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi fasilitas kesehatan yang diteliti serta memberikan masukan kepada petugas kesehatan meningkatkan kesadaran penderita hipertensi dan keluarga dengan diadakannya pada setiap banjar secara rutin dan membentuk kader agar dapat mensosialisasikan pentingnya pelaksananaan manajemen hipertensi untuk mencegah komplikasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Rumah Sakit Wulan Windy Marelan yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di klinik tersebut. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

Assyura, F., & Andala, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di Gampong Meunasah Tambo Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa': Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe, 6*(1).

Dewi, P. A. C. (n.d.). *Hubungan antara fungsi keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Desa Tista Wilayah Kerja Puskesmas Kerambitan II.*

Efendi, H., & Larasati, T. A. (2017). Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi. *Jurnal Majority, 6*(1), 34–40.

Muhammad, I. (2016). *Pemanfaatan SPSS dalam penelitian kesehatan dan umum* (6th ed.). Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali. (2013). *Bali dalam angka Provinsi Bali*. Diakses dari http://www.diskes.baliprov.go.id

Suaib, M., Cheristina, N., & Dewiyanti, N. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Fenomena Kesehatan, 2*(1), 269–275.

Suryaningtyas, E., Balaputra, I., & Ali, M. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Desa Gondoruso Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. *Medical Journal Al-Qodiri, 4*(1), 23–34.

Triyanto, E. (2014). *Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yenni. (2011). *Hubungan dukungan keluarga dan karakteristik lansia dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Bukittinggi* (Skripsi). Universitas Indonesia.